
**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MOTIVASI IBU DALAM
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN PARDAMEAN
KOTA PEMATANGSIANTAR**

Mery Krista Simamora¹, Endang Sihaloho², Selvia Yolanda Dalimunthe³
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
AKADEMI KEBIDANAN NUSANTARA 2000
Email : jovannasihombing151099@gmail.com,
endangsihaloho@yahoo.com, yolanda93.ys@gmail.com,

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan untuk bayi. Pemberian ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa diberikan tambahan makanan/minuman yang lainnya kecuali obat-obatan, vitamin ataupun suplemen mineral. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 75,58%. Jenis penelitian adalah survey dengan menggunakan pendekatan explanatory research. Populasi dalam penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menyusui sebanyak 44 orang dan dijadikan total simple random sampling. Data diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi square. Dari hasil uji chi square ($\alpha < 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam menyusui ($\alpha = 0,00$) dan hasil uji menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu menyusui ($\alpha = 0,00$). Diharapkan kepada masyarakat menambah pengetahuan masyarakat bahwa dukungan suami diperlukan dalam memotivasi ibu untuk memberikan asi eksklusif kepada balita.

Kata kunci : Dukungan, motivasi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu suplemen gizi adalah ASI. Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan untuk bayi. Pemberian ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa diberikan tambahan makanan/minuman yang lainnya kecuali obat-obatan, vitamin ataupun suplemen mineral. (Dr. Mufdlilah, S.SiT., SST, 2019). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh

kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung *immunoglobulin*, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan

makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas. (Badan Pusat Statistik, 2017).

ASI sangat bermanfaat untuk bayi sebagai nutrisi yang ideal untuk bayi karena komposisi ASI yang seimbang, ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh, sehingga bayi akan tercegah dari diare atau penyakit infeksi yang lainnya. ASI dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan otak karena semua nutrien yang diperlukan otak sudah tersedia didalam ASI. ASI eksklusif dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat immunoglobulin. Manfaat untuk ibu yang memberikan ASI adalah mengurangi perdarahan setelah melahirkan karena dengan menyusui dapat mempercepat penutupan pembuluh darah sehingga perdarahan akan cepat berhenti. Pemberian ASI dapat mempercepat pengecilan rahim dan mempercepat pengembalian BB seperti sebelum hamil. Selain itu, ASI Eksklusif dapat menjadi KB alami dengan syarat menyusui eksklusif dan belum menstruasi. Pemberian ASI dapat mengurangi kejadian kanker pada ibu, lebih ekonomis (gratis), dan praktis/tidak repot. (Dr. Mufdlilah, S.SiT., SST, 2019). Ada beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan sosial budaya (Septiani, 2017).

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 75,58%. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 67,74 %, angka persentase tersebut meningkat dan sudah melampaui

target Renstra tahun 2019 yaitu 50% akan tetapi masih belum mencapai target nasional yaitu 80%. (sari kusuma, 2019). Angka persentase tertinggi terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), dan presentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Presentase cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara yaitu 59,97%. Provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya yaitu; faktor pemudah (predisposing factors), yang mencakup pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai adat atau budaya. Faktor pendukung (enabling factor), yang mencakup pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, dan kesehatan ibu. Faktor pendorong (reinforcement factor), faktor-faktor ini meliputi dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Setianingsih, 2014 dalam Jihan Francisca Raj, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga. Suami merupakan salah satu anggota keluarga, dukungan suami merupakan peran aktif dalam proses pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif memiliki proporsi lebih besar untuk dapat berhasil menjalankan program ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan suami. Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dorongan suami kepada ibu menyusui memberikan ASI pada bayi. Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus bayi, termasuk

menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya, dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat (kusumayanti dan susila,2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yang dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan dengan pendekatan analitik komparatif kategorial tidak berpasangan. Variabel independen penelitian ini adalah dukungan suami tentang pemberian ASI eksklusif. Variabel dependen penelitian ini adalah motivasi ibu dalam menyusui. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri dikelurahan pardamean kota pematangsiantar dengan jumlah 125 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara teknik simpel *random sampling*. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hubungan dukungan Suami dalam Pemberian Asi Eksklusif dengan Motivasi Ibu dalam Menyusui

No	Variabel	Frekuensi Persentase	
		si N = 44	se (%)
1.	Usia (Tahun)		
	25 – 31	17	38,6
	32 – 38	11	25,0
	39 – 45	12	27,3
	46 – 52	4	9,1

	Jumlah	44	100,0
2.	Pendidikan		
	n		
	SMP	13	
	SMA	23	29,5
	D3	2	52,3
	SARJAN	6	4,5
	A		13,6
	Jumlah	44	100,0
	Pendapatan		
	an		
	Rendah		
3.	Sedang	19	43,2
	Tinggi	11	25,0
	Sangat	9	20,5
	Tinggi	5	11,4
	Total	44	100,0

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah sampel hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif yaitu sebanyak 44 orang dengan usia terbanyak adalah 32 – 38 tahun sebanyak 17 orang (38,6%) serta usia terendah adalah 46 – 52 tahun yaitu sebanyak 4 orang (9,1%) dan jenjang pendidikan akhir terbanyak adalah setingkat SMA sebanyak 23 orang (52,3%) sementara berdasarkan pendapatan responden diperoleh bahwa mayoritas responden berada pada golongan rendah yaitu sebanyak 19 orang (43,2 %) dan minoritas responden berada pada golongan sangat tinggi yaitu sebanyak 5 orang (11,4%).

1) Analisis Univariat

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam Pemberian Asi Eksklusif dengan Motivasi Ibu dalam Menyusui.

No	Variabel	Frekuensi Persentase	
		si N = 44	se (%)

1. Dukungan Suami			
	Tidak		
	Baik	9	20,5
	Baik	35	79,5
<hr/>			
	Jumlah	44	100.0

Dari data tabel diatas diatas diperoleh informasi bahwa dari 44 orang responden ada sebanyak 9 orang (20,5%) suami yang memberikan dukungan tidak baik dan sebanyak 35 orang (79,5%) memberikan dukungan baik.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu dalam Menyusui.

No	Variabel	Frekuensi		Persentase (%)
		N	N = 44	
1. Motivasi				
	Rendah	10		22,7
	Tinggi	34		77,3
<hr/>				
	Jumlah	44		100.0

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan diperoleh data responden berdasarkan motivasi ibu menyusui pada tabel diatas yaitu ibu yang memiliki motivasi rendah sebanyak 10 orang (22,7%) dan yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 34 orang (77,3%).

2) Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif.

No	Dukungan Suami	Motivasi Ibu						Chi-square P value
		Rendah		Tinggi		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Baik	8	18,2	1	2,3	9	20,5	0.000
2	Baik	2	4,5	33	75	35	79,5	
Total		10	22,7	34	77,3	44	100.0	

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari responden sebanyak 44 orang jumlah responden yang memperoleh

dukungan tidak baik dari suami adalah 8 orang (18,2%) dengan motivasi rendah dan sebanyak 1 orang (2,3%) dengan motivasi tinggi sehingga secara keseluruhan responden yang memperoleh motivasi tidak baik adalah sebanyak 9 orang (20,5%). Responden yang memperoleh motivasi baik yaitu sebanyak 2 orang dengan motivasi rendah (4,5%) dan sebanyak 33 orang (75%) dengan motivasi tinggi sehingga secara keseluruhan responden yang memiliki dukungan baik adalah sebanyak 35 (79,5%). Dari 44 orang dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 10 orang (22,7%) memiliki motivasi rendah dan sebanyak 34 orang (77,3%) memiliki motivasi tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik dan pengolahan data yang menggunakan perhitungan chi square dengan bantuan spss version 25 for windows, diperoleh nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif di Kelurahan Pardamean Kota Pematangsiantar.

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moral maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Sarwono,2003), demikian halnya juga dibutuhkan dukungan suami dalam memotivasi ibu dalam memberikan asi eksklusif kepada bayi untuk meningkatkan semangat ibu dalam menyusui. Sementara dari hasil penelitian di Kelurahan Pardamean Pematangsiantar berdasarkan distribusi frekuensi dukungan suami dari 44 orang responden masih ada sebanyak 9 orang (20,5%) suami yang memberikan dukungan tidak baik, dimana hal ini dipicu oleh kurangnya pengetahuan suami tentang pentingnya pemberian asi kepada bayi,

namun ada sebanyak 35 orang (79,5%) memberikan dukungan baik. Dalam hal ini di kelurahan pardamean lebih banyak suami yang memberikan dukungan baik dibandingkan dengan yang tidak memberikan dukungan dengan baik.

Demikian juga halnya motivasi ibu dalam menyusui sangat diperlukan dalam pemberian asi sehingga mempengaruhi kelancaran dalam menyusui sehingga sangat mempengaruhi tumbuh kembang bayi dan kesehatan ibu usai melahirkan. Proses menyusui segera setelah melahirkan dapat membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas (Badan Pusat Statistik,2017). Oleh karena itu sangat penting bagi ibu memiliki motivasi tinggi untuk menyusui bayinya, sementara berdasarkan data yang diperoleh dari distribusi frekuensi motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif di kelurahan Pardamean Pematangsiantar masih ada ibu yang memiliki motivasi rendah dalam menyusui yaitu sebanyak 10 orang (22,7%) Meskipun demikian yang memiliki motivasi tinggi memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 34 orang (77,3%). Hal ini menunjukkan bahwa di kelurahan pardamean mayoritas ibu telah menyadari pentingnya pemberian ASI kepada bayi.

Pada penelitian ini, peneliti ingin membuktikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dengan demikian peneliti telah melakukan penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 44 orang responden di Kelurahan Pardamean Kota Pematangsiantar. Kemudian dari hasil Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif jumlah

responden yang memperoleh dukungan tidak baik dari suami adalah 8 orang (18,2%) dengan motivasi rendah dan sebanyak 1 orang (2,3%) dengan motivasi tinggi sehingga secara keseluruhan responden yang memperoleh motivasi tidak baik adalah sebanyak 9 orang (20,5%). Responden yang memperoleh motivasi baik yaitu sebanyak 2 orang dengan motivasi rendah (4,5%) dan sebanyak 33 orang (75%) dengan motivasi tinggi sehingga secara keseluruhan responden yang memiliki dukungan baik adalah sebanyak 35 (79,5%). Dari 44 orang dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 10 orang (22,7%) memiliki motivasi rendah dan sebanyak 34 orang (77,3%) memiliki motivasi tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik dan pengolahan data yang menggunakan perhitungan chi square dengan bantuan spss version 25 for windows, diperoleh nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) karena $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pardamean Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati,dkk(2016) diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di kota Jambi. Dalam penelitiannya diperoleh $P = 0,002$ ($P < 0.05$). Demikian juga dengan penelitian Laila Natalia(2018) dalam penelitiannya diperoleh hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu menyusui pasca operasi sectio caesarea diruang Aster RSUD Kota Bandung dengan P-Value $0,006 < \text{nilai alpha}$ (0,05). Dukungan suami mempunyai hubungan dengan motivasi ibu menyusui, hal ini perlu dilakukan penyuluhan atau konseling tentang pentingnya ASI serta

perlu dibuat SOP tentang kebijakan suami bisa mendampingi ibu selama program menyusui.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Dari 44 orang responden ada sebanyak 9 orang (20,5%) yang mendapatkan dukungan tidak baik dan sebanyak 35 orang (79,5%) mendapatkan dukungan baik dari suami dalam pemberian asi eksklusif di Kelurahan Pardamean Kota Pematangsiantar.
- Ada sebanyak 10 orang (22,7%) responden yang memiliki motivasi rendah dan sebanyak 34 orang (77,3%) yang memiliki motivasi tinggi dalam pemberian asi eksklusif di Kelurahan Pardamean Kota Pematangsiantar.
- Terdapat hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif di Kelurahan Pardamean Kota Pematangsiantar dengan perolehan nilai p-value = 0,000.

2. Saran

- Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman peneliti mengenai hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif.
- Bagi tempat penelitian, menambah pengetahuan masyarakat bahwa dukungan suami diperlukan dalam memotivasi ibu untuk memberikan asi eksklusif kepada balita.
- Bagi Institut Pendidikan, memberi gambaran dan menyediakan data yang dapat

digunakan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Mufdlilah, et al. (2019). Buku Panduan Ayah Asi. Kotagede1, Yogyakarta :Nuha Medika.
- Febriyanti Hellen.(2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada tenaga kesehatan yang memiliki bayi di wilayah kabupaten Pringsewu tahun 2017. *Midwifery jurnal*.
- Fentri haryati budianto, oktia woro kasmini handayani. (2017). Aplikasi Android Ayah Asi Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif (Breastfeeding Father). *Jurnal of Health Education*.2
- Hanulan septiani, Arta budi,Karbito.(2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Indra iswari.(2018).Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma Tahun 2017. *Jurnal Of Midwifery*.
- Jati Untari.(2017). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal formil (forum ilmiah)kesmas respati*. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).
- Mery Ramadani.(2017). Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Dominan Keberhasilan Menyusui Eksklusif.

- Mindo Lupiana.(2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Suami Terhadap Menyusui Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai.
- Nurelilasari Siregar, Nefo Navratilova. “Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Pada Ibu Bekerja Di Desa Labuhan Rasoki”. Jika. Vol 5, no 1 (2020) : 5, (dipublikasi agustus 2020)
- Thatit Sinubawardani. “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Peran Ayah Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dikelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang”.Skripsi (2015)
- Widad Abdullah, adisti,Grace. “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado”. Jurnal KESMAS. Vol 8, no. 7 (2019) : dipublikasi November 2019.